

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang merupakan pendekatan yang menekankan pada data-data numerik (angka) sehingga diketahui pengaruh antar variabel yang diteliti dan menghasilkan kesimpulan yang mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti dan menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran objek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231, melalui situs web www.idx.co.id. Waktu penelitian direncanakan selama 2 (dua) bulan, yaitu Agustus-September 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena bentuk data yang diambil dan dianalisis peneliti berbentuk angka. Menurut Kuncoro (2013:145) Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio.

2. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam peneliti ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.) Data ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh hasil informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dibutuhkan informasi yang tepat dan relevan agar dapat menunjang penelitian ini, maka penulis memiliki cara teknik pengumpulan yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti (V.A.R.Barao et al., 2022). Data sekunder ini digunakan sebagai pembanding untuk mendukung pembahasan hasil penelitian, sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan yang logis mengenai hasil penelitian perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45.

2. *Documentation Research*

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data empiris yaitu berupa sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan keuangan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45 yang menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 sampai tahun 2022. Tercatat sebanyak 45 perusahaan.

2. Sampel

Sugiyono (2014:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode *sampling non-random sampling* dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021). Jadi *purposive sampling* juga dapat didefinisikan sebagai tipe pemilihan

sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Purposive Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk Indeks LQ-45	45
2	Perusahaan yang tidak melaporkan <i>financial statements</i> pada <i>annual report</i> secara berturut-turut tahun 2020, 2021 dan 2022	(5)
TOTAL PERUSAHAAN YANG MEMENUHI KRITERIA		40

Populasi penelitian berupa perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan. Dari populasi akan dikerucutkan sehingga ditemukannya sampel penelitian dengan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan dari 45 perusahaan Indeks LQ45 ada 5 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan.

Tabel 3. Daftar Perusahaan Tabel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ARTO	Bank Jago Tbk.
7	ASII	Astra Internasional Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
14	BRPT	Barito Pacific Tbk.

15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
16	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
17	HRUM	Harum Energy Tbk.
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
19	INCO	Vale Indonesia Tbk.
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21	INDY	Indika Energy Tbk.
22	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
23	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
27	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
28	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
29	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
30	PTBA	Bukit Asam Tbk.
31	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
32	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
33	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
34	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
35	TINS	Timah Tbk.
36	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
37	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
38	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
39	UNTR	United Tractors Tbk.
40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data yang diolah, Mei 2023

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan menggunakan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan SmartPLS. Model analisis jalur semua variabel laten (variabel yang tidak dapat diketahui kuantitasnya secara langsung) dalam PLS terdiri dari 3 (tiga) set hubungan yaitu: *Inner models*, *Outer models* dan *Weight relation*. Analisis data kuantitatif adalah analisis terhadap data-data

yang mengandung angka-angka atau numeric tertentu (Silalahi, 2017). Kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan rumusan dibawah ini:

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah pembaca memahami dan mengetahui informasi mengenai data penelitian (Shatiti & Achmad, 2020). Melalui pengujian statistik deskriptif akan diberikan gambaran jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel.

2. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pada dasarnya variabel moderasi merupakan variabel independen yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen lain terhadap variabel dependen. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah harga saham. Ada beberapa cara untuk menguji regresi dengan variabel moderasi, salah satunya adalah uji interaksi atau disebut juga *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Uji interkasi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating memperkuat atau

memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji interaksi digunakan untuk mengetahui apakah variabel harga saham dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh sistem *corporate governance* (komisaris independen dan profitabilitas) terhadap praktik *creative accounting* (Perataan Laba), dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Creative Accounting* (Perataan Laba)

a : Nilai Konstanta

b : Nilai Koefisien Variabel

X₁ : Komisaris Independen

X₂: Profitabilitas

X₃: Harga Saham (Moderasi)

e : Nilai Residu

3. *Partial Least Square* (PLS)

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial LeastSquare* (PLS) untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan di analisis menggunakan SmartPLS untuk menguji hubungan antar variabel. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif

yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Adapun langkah yang akan ditempuh, yaitu:

- a. Spesifikasi model, membuat Inner Model yang menggambarkan hubungan penelitian ini pendugaan parameter dilakukan dengan melihat nilai *Weight Estimate* dan nilai *Path Estimate*.
- b. Membuat diagram jalur. Menurut Purwohandoko, hasil perancangan dari inner model dan outer model selanjutnya dapat dinyatakan dalam bentuk diagram jalur. Ada dua hal yang perlu dilakukan antara lain menyusun model struktural yaitu menghubungkan antar variabel laten baik endogen maupun eksogen dan variabel eksogen dengan indikator.
- c. Konversi diagram jalur ke dalam persamaan setelah model dikembangkan dalam sebuah diagram jalur, selanjutnya diagram jalur di konversikan ke dalam model persamaan yang spesifik, sehingga dapat diketahui berapakah nilai dari besar pengaruh di antara variabel laten dan indikatornya.
- d. Pendugaan parameter setelah model di spesifikasikan secara lengkap ke dalam persamaan, langkah berikutnya adalah melakukan pendugaan terhadap parameter dari variabel endogen (Y) dan variabel eksogen (X). Pendugaan parameter bertujuan mengestimasi model teoritis yang dibangun dengan mengukur kebaikan model pada jenjang variabel laten dan parameter yang di estimasi atau indikatornya.

4. Evaluasi Kriteria *Goodnes Of Fit*.
 - a. Evaluasi model pengukuran refleksi (*Outer Models*) bertujuan untuk mengukur skor yang di nilai berdasarkan korelasi yang dihitung dengan *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reability* model konstruk dimana harus di ukur lagi menggunakan *square predictive relevance* untuk menilai seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya.
 - b. Evaluasi model pengukuran struktural (*Inner Model*) ditentukan berdasarkan nilai R-square atau koefisien determinasi dari variabel laten. R-square yang di peroleh merupakan nilai sebuah pekerjaannya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
 - c. Pengujian hipotesis, dilakukan dengan metode *resampling bootstrap*. Penerapan metode *resampling* memungkinkan berlakunya data bebas distribusi, tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar.
5. Tahapan-Tahapan Analisis Data *Partial Least Square* (PLS)
 - a. Tahapan analisis data untuk model yang menggunakan variabel moderasi adalah sebagai berikut :
 - 1) Analisis model pengukuran (*outer models*)

a) Validitas dan reliabilitas konstruk (*construct reliability and validity*)

Validitas konstruk adalah sebuah gambaran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori. Sedangkan Reliabilitas konstruk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan item/indikator dalam mengukur konstruk.

b) Validitas diskriminan

Discriminant validity (validitas diskriminan) adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT). Jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruksi memiliki validitas diskriminan yang baik.

2) Analisis model pengukuran (*inner models*) :

a) *R-square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang di pengaruhi (endogen) dan dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik atau buruk. Kriteria dari *R-Square* adalah sebagai berikut:

- (a) Jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.75, model adalah substansial (kuat).
- (b) Jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.50, model adalah moderate (sedang).
- (c) Jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.25, model adalah lemah (buruk).

b) *F-square*

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Perubahan nilai F^2 saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen. Kriteria *F-Square* menurut adalah sebagai berikut:

- (a) Jika nilai $F^2 = 0.02$, efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
 - (b) Jika nilai $F^2 = 0.15$, efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
 - (c) Jika nilai $F^2 = 0.35$, efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endeogen.
- c) Pengujian hipotesisi, yakni pengaruh langsung (*direct effect*)

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Nilai probabilitas/signifikansi (*P-Value*):

(a) Jika nilai *P-Values* < 0.05 , maka signifikan.

(b) Jika nilai *P-Values* > 0.05 , maka tidak signifikan.

G. Definisi Operasional dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas menurut Sugiono (2014:59). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Creative Accounting* yang dikhususkan pada praktik perataan laba. *Creative Accounting* ini adalah variabel yang akan dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel independen.

Praktik *creative accounting* (akuntansi kreatif) adalah peralihan angka-angka akuntansi keuangan dari angka yang sebenarnya menjadi angka yang diinginkan pihak yang mencari keuntungan dalam perusahaan dan mengabaikan aturan akuntansi. (Shatiti & Achmad, 2020) mengartikan perataan laba sebagai tindakan “*creative accounting*” dengan melakukan proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang

diinginkan. Proses untuk menentukan perusahaan mana yang melakukan praktik perataan laba dari semua perusahaan sampel dilakukan dengan menggunakan metode variabilitas pendapatan yaitu dengan indeks perataan laba. Praktik perataan laba sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal sebagai ukurannya yaitu perusahaan yang melakukan praktik perataan laba (*smoother*) diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba (*non-smoother*) diberi nilai 0. Praktik perataan laba diuji dengan menggunakan *Indeks Eckel* yaitu perbandingan *Coefficient Variation* (CV) laba dan penjualan bersih. *Indeks Eckel* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

CV : Koefisien variasi

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

Perusahaan dianggap melakukan perataan laba apabila nilai Indeks Eckel kurang dari 1 dan diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan dianggap tidak melakukan perataan laba apabila nilai *Indeks Eckel* lebih dari 1 dan diberi nilai 0 (Suhartono & Hendraswari, 2020). CV ΔS dan CV ΔI menurut Eckel (1981) dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \frac{\sqrt{(\Delta x_i - \Delta \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

$CV \Delta I$: Koefesien variasi untuk perubahan laba.

$CV \Delta S$: Koefesien variasi untuk perubahan penjualan

Δx_i : Perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\Delta \bar{x}$: Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : Tahun yang diteliti

2. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Menurut Sugiono (2016:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yakni:

a. Komisaris Independen (X_1)

Komisaris independen adalah pihak yang tidak berasal dari suatu pihak terafiliasi atau pihak yang mempunyai hubungan bisnis maupun hubungan kekeluargaan dengan pihak perusahaan. Variabel komisaris independen dapat diukur dengan membagi semua anggota komisaris independen terhadap total dewan komisaris pada perusahaan sampel. Skala data yang digunakan

adalah rasio. (Amelia & Hernawati, 2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

b. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam selama periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Skala yang digunakan adalah rasio dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Variabel Moderasi (Z)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah harga saham. Pada penelitian ini variabel harga saham menggunakan *closing price*. Harga penutupan (*closing price*)

ditentukan melalui *closing price* per *quarter* yang dirata-ratakan menjadi *closing price* per tahun.

Tabel 4. Definisi Variabel Operasional

Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
Komisaris Independen (X1)	$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Perataan Laba (Y)	<p><i>Smoother</i> : 1 <i>Non-smoother</i> : 0</p>	Nominal
Harga Saham	<i>Closing Price</i>	Nominal